



## **PERILAKU PENCEGAHAN GASTRITIS PADA REMAJA DI SMA NEGERI 3 TUBAN**

**Zahra Aulia Sari<sup>1</sup>, Teresia Retna Puspitadewi<sup>2</sup>, Yasin Wahyurianto<sup>3</sup>, Wahyuningsih Triana Nugraheni<sup>4</sup>**

Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Tuban Poltekkes Kemenkes Surabaya

Email Korespondensi: [zahrawz625@gmail.com](mailto:zahrawz625@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Gastritis merupakan kondisi peradangan pada dinding lambung dan menimbulkan gejala nyeri perut, mual, dan muntah. Secara umum, penyakit ini dikenal dengan istilah maag dan sering dijumpai di kalangan masyarakat luas terutama banyak dialami usia remaja dan dewasa. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran Perilaku Pencegahan Gastritis pada Remaja di SMA Negeri 3 Tuban. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi yang diteliti adalah seluruh siswa kelas 10 di SMAN 3 Tuban sebanyak 252 remaja, dengan sampel sebanyak 155 remaja yang dipilih. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Simple Random Sampling. Variabel yang diteliti adalah perilaku pencegahan gastritis pada remaja. Data dikumpulkan melalui pembagian kuesioner, kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS untuk menganalisis persentase hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (67%) remaja berjenis kelamin perempuan dan sebagian besar (52%) penghasilan orangtua remaja berdasarkan UMR  $\leq$  3.000.000. Perilaku pencegahan gastritis pada remaja di SMAN 3 Tuban sebagian besar (56%) memiliki perilaku cukup. Sebagian besar (63%) remaja berjenis kelamin laki laki dan sebagian besar (61%) remaja dengan penghasilan orangtua UMR  $\leq$  3.000.000 memiliki perilaku cukup dalam pencegahan gastritis. Perilaku pencegahan gastritis pada remaja di SMAN 3 Tuban menunjukkan Perilaku Cukup, dimana masih banyak remaja yang mengabaikan tentang kesehatan lambungnya seperti tidak makan tepat waktu, kebiasaan konsumsi makanan pedas dan asam yang dapat mengiritasi lambung. Remaja SMAN 3 Tuban bisa mencari informasi tentang penyakit gastritis melalui beberapa media yang baik dan benar guna menambah informasi mengenai penyakit gastritis dan perilaku pencegahan gastritis.

**Kata kunci :** Gastritis, Perilaku Pencegahan, Remaja

### **ABSTRACT**

*Gastritis is an inflammatory condition of the stomach lining that causes abdominal pain, nausea, and vomiting. This condition is commonly known as a peptic ulcer and is common in the general public, especially adolescents and adults. The purpose of this study was to determine the behaviors involved in preventing gastritis in adolescents at SMA Negeri 3 Tuban. This study used a descriptive design with a cross-sectional approach. The population was all 252 grade X students of SMAN 3 Tuban, with a sample size of 155 people*

*selected. The sampling technique used was simple random sampling. The variables studied were behaviors involved in preventing gastritis in adolescents. Data were collected through questionnaires and then processed using SPSS to analyze the results. The results of the study showed that most (67%) of adolescents were female and most (52%) of their parents' income based on the  $UMR \leq 3,000,000$ . The gastritis prevention behavior in adolescents at SMAN 3 Tuban was mostly (56%) sufficient. Most (63%) of adolescents were male and most (61%) of adolescents with parents' income of  $UMR \leq 3,000,000$  had sufficient behavior in preventing gastritis. The gastritis prevention behavior of adolescents at SMAN 3 Tuban shows Sufficient Behavior, where many adolescents still ignore their stomach health such as not eating on time, the habit of consuming spicy and acidic foods that can irritate the stomach. Adolescents at SMAN 3 Tuban can seek information about gastritis through several good and correct media to increase information about gastritis and gastritis prevention behavior.*

**Keywords :** *Gastritis, Preventive Behavior, Teenagers*

## PENDAHULUAN

Gastritis merupakan kondisi peradangan pada dinding lambung dan menimbulkan gejala nyeri perut, mual, dan muntah. Secara umum, penyakit ini dikenal dengan istilah maag dan sering dijumpai di kalangan masyarakat luas terutama banyak dialami usia remaja dan dewasa (Hafsyari & Sudaryanto, 2024).

Usia Remaja sangat rentan terhadap perubahan pola hidup yang dapat memengaruhi kesehatan mereka secara keseluruhan, termasuk kesehatan lambung. Pada masa remaja, individu cenderung mengalami perubahan signifikan dalam kebiasaan makan, aktivitas fisik, dan tingkat stres akibat tekanan akademis dan sosial. Selain itu, gaya hidup modern dengan kecenderungan konsumsi makanan cepat saji dan minuman berkafein tinggi dapat meningkatkan risiko gastritis pada remaja (Ul Azizah et al., 2024).

Gastritis disebabkan oleh infeksi bakteri *Helicobacter pylori*, penggunaan obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID), konsumsi minuman bersoda atau beralkohol, konsumsi kopi, dan gaya hidup yang tidak sehat, termasuk kebiasaan makan yang tidak sehat, seperti makanan berlemak, pedas, atau asam, tingkat stres, dan aktivitas fisik, yang dapat memicu gejala gastritis (Ul Azizah et al., 2024).

Menurut data World Health Organization (WHO), prevalensi gastritis di berbagai negara di dunia sebagai berikut Amerika (47%), India (43%), Indonesia (40,85%), Kanada (35%), China (31%), Perancis (29,5%), Inggris (22%), dan Jepang (14,5%) serta Di dunia insiden gastritis kurang lebih 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk tiap tahun. Insiden gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk tiap tahunnya (Premesti & Riyadi, 2022). Sementara itu, menurut data Kementerian Kesehatan RI (2020), gastritis di beberapa wilayah Indonesia cukup tinggi, dengan prevalensi 274.396 kasus dari total populasi 238.452.952, atau sekitar 40,8%. Kasus Gastritis di beberapa kota besar di Indonesia sebagai berikut Medan 91,6%, Jakarta 50%, Denpasar 46%, Palembang 35,5%, Bandung 32%, Aceh 31,7%, Surabaya 31,2%, dan Pontianak 31,2%. Sedangkan Provinsi Jawa Timur sebesar 31,2% dengan jumlah 30.154 kasus (Mustakim & Rimbawati, 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Tuban pada tahun 2021, target kejadian gastritis di Kabupaten Tuban diupayakan 0 kasus (0%) sedangkan faktanya kejadian gastritis pada tahun 2022 menduduki urutan nomor delapan sebanyak 7.342 (5,91%), dan pada tahun 2023 gastritis masih menduduki urutan nomor delapan sebanyak 6.020 kasus (5,37%) (Dinkes P2KB Kab. Tuban, 2023).

(Dewi et al., 2023) Sikap yang kurang memperhatikan kesehatan dapat menyebabkan gastritis, dikarenakan sikap positif memiliki perilaku positif sedangkan sikap negative memiliki perilaku negative (Mayasari et al., 2021).

Menurut (Asiva, 2015) Beberapa kebiasaan makan yang umum di kalangan remaja yaitu Sering melewati sarapan dan kurang minum air, remaja perempuan ingin menurunkan berat badan sehingga melakukan diet dengan pola yang makan salah, Kebiasaan mengonsumsi camilan secara berlebihan tanpa mementingkan nilai gizi yang terkandung dalam camilan tersebut, Kebiasaan makan makanan fast food (siap saji) seperti fried chicken, hamburger, pizza, dan berbagai jenis makanan berupa kerupuk atau chips. Perilaku anak remaja atau anak sekolah saat sedang di luar rumah kebanyakan mengonsumsi makanan fast food (siap saji) dan remaja SMP atau SMA yang memiliki uang saku banyak karena dari keluarga yang memiliki ekonomi stabil atau menengah ke atas sering mengunjungi restoran makanan cepat saji (Widawati, 2018).

Menurut (Natalia, 2021) untuk mengatasi gastritis berbagai upaya diperlukan yaitu atur pola makan dengan frekuensi makan sehari 3 kali yaitu makan pagi, makan siang, dan makan malam, olahraga teratur 3-5 kali per minggu, menghindari makanan yang mengandung lemak tinggi karena dapat menghambat pengosongan isi lambung (contoh: keju atau coklat, dll), menghindari makanan yang menimbulkan gas di lambung (contoh: semangka, melon, kol, kentang, dll), menghindari mengonsumsi makanan yang terlalu pedas, menghindari minuman dengan kadar kafein seperti kopi (1-3 gelas per hari), menghindari minuman yang mengandung alkohol/bersoda, hindari merokok (1-9 batang per hari), menghindari mengonsumsi obat yang menyebabkan dinding lambung iritasi (Aspirin, Ibuprofen, dan Naproxen), dan mengelola stres psikologi seefisien mungkin

## METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan untuk penelitian ini bersifat *deskriptif*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas X SMA Negeri 3 Tuban tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 252 siswa. Sebanyak 155 siswa terpilih sebagai sampel. Pengambilan sampel *random sampling* merupakan metode khusus yang digunakan untuk memilih partisipan. Variabel penelitian ini adalah perilaku pencegahan gastritis pada remaja. Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner. Analisis univariat untuk mengolah dan mengevaluasi data yang sudah dikumpulkan dalam penelitian ini.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Remaja berdasarkan Jenis Kelamin dan Penghasilan Orangtua di SMA Negeri 3 Tuban Bulan Mei 2025

Karakteristik	n	%
<b>1. Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	104	67%
Laki Laki	51	33%
<b>Total</b>	<b>155</b>	<b>100%</b>
<b>2. Penghasilan Orangtua</b>		
Berdasarkan $UMR \leq 3.000.000$		
Berdasarkan $UMR \geq 3.000.000$	81	52%
	74	48%

<b>Total</b>	<b>155</b>	<b>100%</b>
--------------	------------	-------------

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar (67%) remaja berjenis kelamin perempuan dan sebagian besar (52%) penghasilan orangtua berdasarkan UMR  $\leq$  3.000.000.

Tabel 4.2 Distribusi Perilaku Pencegahan Gastritis pada Remaja di SMA Negeri 3 Tuban Bulan Mei 2025

Perilaku Pencegahan	n	%
Perilaku Baik	37	24%
Perilaku Cukup	87	56%
Perilaku Kurang	31	20%
<b>Total</b>	<b>155</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar (56%) remaja memiliki perilaku cukup dalam pencegahan gastritis.

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Perilaku Pencegahan Gastritis Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin dan Penghasilan Orangtua Remaja di SMA Negeri 3 Tuban Bulan Mei 2025

	Perilaku Pencegahan			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
	n	n	n	n
	%	%	%	%
<b>Perempuan</b>	24	55	25	104
	23%	53%	24%	100%
<b>Laki Laki</b>	13	32	6	51
	25%	63%	12%	100%
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>87</b>	<b>31</b>	<b>155</b>
	<b>24%</b>	<b>58%</b>	<b>18%</b>	<b>100%</b>
<b>Penghasilan Orangtua</b>				
<b>UMR <math>\leq</math> 3.000.000</b>	14	49	18	81
	17%	61%	22%	100%
<b>UMR <math>\geq</math> 3.000.000</b>	23	38	13	74
	31%	51%	18%	100%
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>87</b>	<b>31</b>	<b>155</b>
	<b>24%</b>	<b>56%</b>	<b>20%</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar (63%) remaja laki laki dan sebagian besar (61%) remaja dengan penghasilan orangtua berdasarkan UMR  $\leq$  3.000.000 memiliki perilaku cukup dalam pencegahan gastritis. Sedangkan, sebagian kecil (24%) remaja perempuan dan sebagian kecil (18%) remaja dengan penghasilan orangtua berdasarkan UMR  $\geq$  3.000.000 memiliki perilaku kurang dalam pencegahan gastritis.

## PEMBAHASAN

## **Karakteristik Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin dan Penghasilan Orangtua di SMA Negeri 3 Tuban**

Hasil penelitian didapatkan karakteristik remaja sebagian besar remaja berjenis kelamin perempuan dan sebagian besar penghasilan orangtua berdasarkan UMR  $\leq 3.000.000$ . Herlina (2018), wanita beresiko terkena gastritis karena cenderung menjaga bentuk tubuh agar tetap langsing, akibatnya para wanita mengurangi porsi makan tanpa mempedulikan pola makan yang sehat. Wanita juga sering kali mengonsumsi makanan pedas, asam, dan berminyak dibandingkan pria.

Pada masa remaja, individu mudah tertarik dengan hal baru salah satunya ingin mencoba makanan baru ataupun rasa makanan yang dipromosikan melalui iklan, meskipun belum tentu makanan tersebut mengandung nilai gizi yang baik. Salah satu kebiasaan makan remaja adalah mengonsumsi jajan sembarangan, mengonsumsi makanan *instant* atau cepat saji. Gaya hidup sebagian remaja saat ini banyak mengonsumsi makanan cepat saji (Widawati, 2018).

Menurut Pratiwi (2011), pengunjung restoran makanan cepat saji umumnya adalah pelajar tingkat SMP dan SMA dengan status keluarga yang ekonomi menengah ke atas. Orang tua dengan penghasilan tinggi cenderung memberikan uang saku dalam jumlah besar atau banyak, sehingga memudahkan mereka untuk memilih mengonsumsi makanan cepat saji (Mahpolah et al., 2020).

Berdasarkan data diatas, perempuan lebih beresiko terkena gastritis karena perempuan lebih sering jajan sembarangan dan tidak mementingkan nilai gizi yang terkandung dalam makanan tersebut. Penghasilan orangtua remaja berdasarkan UMR  $\leq 3.000.000$  dapat memberikan uang saku remaja yang tergolong kecil, namun kondisi ini juga dapat berpengaruh terhadap pola makan remaja yang kurang baik dikarenakan remaja sering kali terpengaruh oleh remaja lain dan ingin mencoba suatu hal yang baru dengan mengonsumsi makanan cepat saji (fast food).

## **Perilaku Pencegahan Gastritis pada Remaja di SMA Negeri 3 Tuban**

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar remaja memiliki perilaku cukup terhadap perilaku pencegahan gastritis. Perilaku berkembang dari pengalaman serta interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya, perilaku adalah tindakan yang dilakukan seseorang karena rangsangan dari dalam atau luar diri (Simbolon & Simbolon, 2022).

Sedangkan perilaku kesehatan berkaitan dengan upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan, seperti mengonsumsi makanan dengan menu seimbang, rutin berolahraga, menghindari merokok dan minuman beralkohol, cukup beristirahat, serta mengelola stres dengan baik. Perilaku pencegahan merujuk pada perlakuan atau kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mencegah terjadinya penyakit, dengan kata lain sebagai usaha mempertahankan kondisi kesehatan. Dalam konteks gastritis, perilaku pencegahan adalah langkah-langkah yang diambil untuk menghindari munculnya penyakit gastritis maupun kekambuhannya (Putri et al., 2017).

Penelitian menunjukkan bahwa perilaku pencegahan gastritis pada remaja di SMA Negeri 3 Tuban tergolong cukup, namun banyak yang masih kurang memperhatikan kesehatan lambung, seperti makan tidak teratur, mengonsumsi makanan pedas, asam, dan camilan yang kurang gizi. Oleh karena itu, peningkatan perilaku pencegahan gastritis pada remaja sangat diperlukan guna mengurangi risiko terjadinya gastritis.

## **Perilaku pencegahan gastritis pada remaja berdasarkan karakteristik di SMA Negeri 3 Tuban**

1. Perilaku pencegahan gastritis pada remaja berdasarkan karakteristik jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar remaja laki laki memiliki perilaku cukup, sedangkan sebagian kecil remaja perempuan memiliki perilaku kurang dalam pencegahan gastritis.

Perempuan umumnya lebih memperhatikan berat badan dan penampilan dengan cara mengatur pola makan, termasuk mengontrol frekuensi, porsi, dan jenis makanan yang dikonsumsi untuk mencegah peningkatan berat badan. Namun, banyak di antara mereka yang menerapkan metode diet yang keliru dan berpotensi membahayakan kesehatan lambung (Riyanto, 2016). Sementara itu, laki-laki lebih banyak melakukan aktivitas olahraga untuk membentuk tubuh, sekaligus mempertahankan nafsu makan. Laki-laki biasanya lebih fokus membentuk otot dan tidak berusaha menjadi langsing seperti kebanyakan perempuan (Yastirin et al., 2022)

Pola makan antara laki laki atau perempuan terdapat perbedaan. Pada remaja laki-laki cenderung mengonsumsi makanan dalam jumlah lebih banyak, hal ini disebabkan oleh tingkat aktivitas fisik yang tinggi serta kebutuhan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka. Sebaliknya, remaja perempuan lebih mengutamakan makan secukupnya agar berat badan tetap proporsional. Pasaribu (2014) menyatakan bahwa perempuan cenderung ingin tahu oleh sesuatu termasuk makanan atau minuman sehingga perempuan cenderung lebih sering mengonsumsi makanan atau minuman yang berisiko, mengalami keterlambatan waktu makan, serta mengalami stres. Secara umum, tingkat stres pada perempuan cenderung lebih tinggi daripada pada laki-laki, hal ini sejalan dengan temuan dalam kajian psikologi yang menunjukkan bahwa jumlah perempuan yang mengalami depresi lebih besar dibandingkan laki-laki. (Arikah, 2015).

Menurut teori Oetoro (2018), pola makan yang baik bagi remaja terdiri dari tiga komponen utama. Pertama, jenis makanan yang dikonsumsi harus bervariasi dan kaya akan nutrisi, meliputi karbohidrat, protein, vitamin, lemak, dan mineral yang bermanfaat bagi tubuh. Kedua, jumlah porsi makan harus mencukupi kebutuhan tubuh. Ketiga, frekuensi makan perlu dilakukan secara teratur untuk mendukung kesehatan dan pertumbuhan optimal.

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa perempuan ingin menjaga penampilan agar tidak gemuk dan mempertahankan tubuh yang langsing. Sehingga melakukan pengaturan makan yang kurang baik dengan menunda waktu makan bahkan kadang tidak makan dan mengurangi jumlah makan nya. Perempuan juga lebih sering terkena stres karena perempuan lebih mudah untuk memikirkan sesuatu, terlebih usia remaja juga masih memiliki emosional yang labil. Kondisi ini dapat menyebabkan gastritis, oleh karena itu sangat penting meningkatkan perilaku pencegahan gastritis pada remaja.

2. Perilaku pencegahan gastritis pada remaja berdasarkan karakteristik penghasilan orangtua

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar remaja dengan penghasilan orangtua  $UMR \leq 3.000.000$  memiliki perilaku cukup, sedangkan sebagian kecil remaja dengan penghasilan orangtua  $UMR \geq 3.000.000$  memiliki perilaku kurang dalam pencegahan gastritis.

Farida (2005) menyatakan orang tua yang memiliki pendapatan yang cukup tinggi dan tetap selama satu bulan cenderung memberikan makanan siap saji (fast food) kepada anak remajanya. Orang tua dengan pendapatan tinggi cenderung memberi kebebasan serta uang saku banyak atau lebih pada anak, sehingga remaja lebih mudah memilih makanan sesuai keinginannya, termasuk fast food. Hal ini membuat mereka terbiasa mengonsumsi makanan siap saji yang kurang bergizi.

Berdasarkan data diatas, pendapatan orang tua yang tinggi dapat memberikan uang saku pada remaja lebih besar sehingga remaja dengan mudah memilih dan membeli makanan yang kurang gizi, namun remaja dengan pendapatan orangtua yang tergolong kecil tidak menutupi kemungkinan remaja dapat mengonsumsi makanan fast food dikarenakan faktor

pengaruh dari remaja lain dan keinginan untuk mencoba makanan yang baru. Oleh karena itu, orang tua perlu lebih peduli terhadap pola makan dan gaya hidup anak-anak mereka.

## KESIMPULAN

1. Sebagian besar remaja berjenis kelamin perempuan, dan sebagian besar penghasilan orangtua remaja berdasarkan UMR  $\leq$  3.000.000.
2. Sebagian besar remaja memiliki perilaku cukup dalam pencegahan gastritis.
3. Sebagian besar remaja laki laki dan sebagian besar remaja dengan penghasilan orangtua berdasarkan UMR  $\leq$  3.000.000 memiliki perilaku cukup dalam pencegahan gastritis.

## SARAN

1. Pihak sekolah melalui program UKS sekolah dapat memberikan penyuluhan tentang penyakit gastritis dan perilaku pencegahan gastritis untuk menambah pengetahuan dan pemahaman remaja.
2. Remaja SMA Negeri 3 Tuban bisa mencari informasi tentang penyakit gastritis melalui beberapa media yang baik dan benar guna menambah informasi mengenai penyakit gastritis dan perilaku pencegahan gastritis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mukhyi, M. (2023). Metodologi Penelitian Panduan Praktis Penelitian Yang Efektif (1).
- Andari, W., Astutik, N. D., Felisitas, S., & Sipollo, B. V. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Gastritis Akut Dengan Perilaku Pencegahan Gastritis Akut. *Jurnal Keperawatan Malang*, 8(2), 445–453.
- Anggraini, K. R., Lubis, R., & Azzahroh, P. (2022). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Awal Tentang Kesehatan Reproduksi. *Menara Medika*, 5(1), 109–120. <https://doi.org/10.31869/mm.v5i1.3511>
- Antony, C., Suhartina, C., Lestari, S., & Nasution, R. (2022). Hubungan Antara Faktor Stress Dengan Penyakit Gastritis Pada Mahasiswa Universitas Prima Indonesia Relationship Between Stress Factors and Gastritis in Students of Prima Indonesia University. *Jambura Journal Of Health Sciences and Research*, 4(1), 371–378.
- Apriyani, L., L, M. W., & Puspitasari, I. (2021). Hubungan Pola Makan dengan Gastritis Pada Remaja Masa New Normal di SMA Negeri 1 Muaragembong. *JKM: Jurnal Keperawatan Merdeka*, 1(1), 74–80. <https://doi.org/10.36086/jkm.v1i1.986>
- Ayu, S. M., Km, S., & Ph, M. (2018). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja. 1–84.
- Daffa, R. Z., Susanti, N., Pranita, M., Jannah, M. M., Zahra, M. U., Saragih, P. A., Harahap, M., Karina, R. L., Fikri, M. A., & Wijaya, M. A. (2023). Hubungan Antara Pola Makan Dan Stres Terhadap Kejadian Penyakit Gastritis Di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 12(2), 133. <https://doi.org/10.31596/jcu.v12i2.1603>
- Dewi, R., Fadilla, N., Aldilas, W. T., Rosita, M., Pinasty, A. P., Khodijah, S. A., Zalita, T. O., & Nurhikmah, N. (2023). Edukasi Pengobatan Gastritis Melalui Pemanfaatan Obat Herbal. *ADMA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 99–110. <https://doi.org/10.30812/adma.v4i1.2922>
- Dior, T. M., Evodius, N., Martalina, L., Eli, I., & Dewi, P. (2023). Asuhan Keperawatan Pada Sistem Pencernaan (Vol. 19, Issue 5).

- Eka Novitayanti. (2020). Identifikasi Kejadian Gastritis Pada Siswa Smu Muhammadiyah 3 Masaran. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 18–22. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.843>
- Fadhli, M. H. (2020). Kemewahan makanan khas Jawa Timur di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Food Photography.
- Febriana, D., Gloria Purba, C. V., Priwahyuni, Y., Susanti, N., & Rasyid, Z. (2022). Faktor Risiko Kejadian Gastritis Pada Pasien Di Upt Puskesmas Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir. *Media Kesmas (Public Health Media)*, 2(1), 255–270. <https://doi.org/10.25311/kesmas.vol2.iss1.540>
- Hafsyari, H. A., & Sudaryanto, A. (2024). Hubungan antara sikap pencegahan penyakit gastritis dengan pola makan pada siswa SMA. 4(02), 248–255.
- Hartini, Ramaditya, M., Irwansyah, R., Putri, D. E., Ramadhani, I., Wijiharta, Bairizki, A., Firmadani, F., Febrianty, Suandi, Julius, A., Pangarso, A., Satriawan, D. G., Indiyati, D., Sudarmanto, E., Panjaitan, R., Lestari, A. S., & Farida, N. (2021). Perilaku Organisasi. In *Perilaku Organisasi*.
- Husain, f purnamasari. (2021). *Aisyiyah surakarta journal of nursing*. *Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing*, 2, 1–6.
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta. Absolute Media.
- Jusuf, H., Adityaningrum, A., & Yunus, R. (2022). Determinan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa. *Jambura Health and Sport Journal*, 4(2), 108–118. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v4i2.15171>
- Maidartati, M., Ningrum, T. P., & Fauzia, P. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Di Bandung Hubungan Antara Stres Dan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Yang Terjadi Di Puskesmas Dinoyo. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(1). 243-245. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 3(1), 21.
- Mahpolah, Mahdalena, & Purnamasari, Vi. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kebiasaan Mengonsumsi Fast Food pada Remaja SMA Kartika V-1 Balikpapan. *Jurnal Kedokteran Yarsi*, 16(3), 1–12.
- Mayasari, O. P., Dewi, W. I., Fakultas, A., Dan, K., Kesehatan, I., & Jambi, U. (2021). Di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo.
- Muhammad Ishak Ilham, Haniarti, & Usman. (2019). Hubungan Pola Konsumsi Kopi Terhadap Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Muhammadiyah Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 2(3), 433–446. <https://doi.org/10.31850/makes.v2i3.189>
- Natalia, N. W. D. (2021). Gambaran Tingkat Stress Pada Pasien Gastritis Di Wilayah Kerja Upt Kesmas Sukawati I Gianyar. *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*, 4(1), 1–2. [http://www.ejurnal.its.ac.id/index.php/sains\\_seni/article/view/10544%25Ahttps://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%252C5&q=tawuran+antar+pelajar&btnG=%25Ahttps://doi.org/10.1016/j.jfca.2019.103237](http://www.ejurnal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/view/10544%25Ahttps://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%252C5&q=tawuran+antar+pelajar&btnG=%25Ahttps://doi.org/10.1016/j.jfca.2019.103237)
- Nurdini, R., & Listia, D. (2024). Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Pencernaan. In *Lentera : Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Keperawatan* (Vol. 6, Issue 1). <https://doi.org/10.37150/jl.v6i1.1773>
- Putri, A., Rezal, F., & Akifah. (2017). Efektifitas Media Aduio Viasual dan Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan tentang Pencegahan Penyakit Gastritis pada Santriwati di Pondok pesantren Hidayatullah Putri dan Ummusshabri Kota Kendari Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(6), 1–11.
- Premesti, W. G., & Riyadi, M. E. (2022). Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis pada Santri. *Journal of Experimental and Clinical Pharmacy (JECP)*, 2(1), 52. <https://doi.org/10.52365/jecp.v2i1.366>

- Simbolon, P., & Simbolon, N. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Gastritis pada Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 13(1), 12–20. <https://doi.org/10.32695/jkt.v13i1.177>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Syiffatulhaya, E. N., Wardhana, M. F., Andrifanie, F., & Sari, R. D. P. (2023). Faktor Penyebab Kejadian Gastritis. *Agromedicine*, 10(1), 65–69.
- Ul Azizah, N. ', Dokter, P., & Kedokteran, F. (2024). Pengaruh Pola Hidup Dengan Gastritis Pada Remaja. June.
- W.Sarwono, 2023. (2023). Implementasi Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Perilaku Empati Remaja. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(1), 74–85.
- Wahyurianto, Friska Tifani Yunanda Yasin, Teresia Retna PD, W. T. N. (2023). Gambaran Faktor Penyebab Terjadinya Gastritis Di Desa Tlogowaru Wilayah Kerja Puskesmas. *Global Health Science*, 8(1), 17–26.
- Wangi, P. S., P, T. R., & Wahyurianto, Y. (2023). Faktor Penyebab Gastritis Pada Remaja Di SMAN 3 Tuban. *Science Techno Health Jurnal*, 1(1), 138–152.
- Widawati. (2018). Gambaran Kebiasaan Makan dan Status Gizi Remaja di SMAN 1 Kampar Tahun 2017. *Jurnal Gizi : Nutritions Journal*, 2(2), 146–159.